

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak dalam pendidikan.¹ Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia agar mampu mewujudkan diri sendiri sesuai dengan martabat kemanusiaannya.² Untuk melaksanakan tugasnya, seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan teknis edukatif saja, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan yang dapat mewarnai pola pembelajaran di kelas sehingga proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

Peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru, baik secara individual maupun *kolaboratif* untuk melakukan sesuatu mengubah dunia pendidikan, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi berkualitas.³ Peningkatan mutu pendidikan tidak tergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, tetapi sebagai satu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling mendukung hingga terselenggaranya suatu pendidikan yang ideal.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan

¹ Zainal Aqib. *Guru, Kepsek dan Pengawas Berprestasi*, Bandung : Yrama Widya. 2008

² Dinn Wahyudin. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Universitas Terbuka. 2008

³ Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah dasar* : Jakarta : Bumi Aksara. 2009,

belajar mengajar.⁴ Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya, komponen tersebut antara lain guru dan peserta didik yang melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran

Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa dewasa ini adalah keterampilan berbahasa sebab keterampilan berbahasa yang komunikatif sangat diperlukan dalam era komunikasi sekarang ini.

Pencapaian tujuan seperti di atas di sekolah-sekolah kini pun sangat diperhatikan karena keterampilan berbahasa siswa merupakan bagian pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan di sekolah-sekolah dan tidak terkecuali juga di Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi, walaupun prosesnya demikian, sampai kini masih kita rasakan pula bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih belum dapat dikatakan memuaskan karena hal ini tampak pada kemampuan menulis siswa dan tamatan Madrasah Ibtidaiyah menurut beberapa kalangan belum memenuhi harapan.⁵ Mereka atau siswa dapat melakukan kegiatan berbahasa, tetapi sering melupakan unsur-unsur bahasa dalam berbahasa dan inilah salah satu kenyataan yang memprihatinkan.

Jika hal tersebut terus terjadi hingga saat ini, jelas akan bertentangan dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang bagian-bagiannya selalu

⁴ Syaipul Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik*, Jakarta : Rineka Cipta. 2005

⁵ Depdiknas. *Kurikulum KTSP*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2001

dikaitkan dengan faktor-faktor penentu dalam berkomunikasi.⁶ Hal ini tidak sesuai pula dengan simpulan umum Kongres Bahasa Indonesia IV di Jakarta dengan tujuan pembelajaran bahasa adalah membimbing keterampilan peserta didik berbahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan kemampuan mutu manusia Indonesia.⁷

Kemudian, salah satu upaya untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Indonesia adalah diadakan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum SD/MI yang secara umum menuntut pembelajaran keterampilan berbahasa mendengarkan (menyimak), lisan (berbicara), bacaan (membaca), dan tulisan (menulis).

Keempat aspek keterampilan berbahasa itulah yang harus dikembangkan, yang salah satunya tidak boleh diabaikan karena sangat berguna untuk keperluan praktis sehari-hari.

Identifikasi masalah kemampuan menulis siswa agar mereka dapat mengkomunikasikan gagasan, ide, perasaan, dan pengalaman mereka ke berbagai pihak, seperti ayah dan ibu; teman; bahkan kepada guru mereka sendiri, maka permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa Kelas IV Madrasah Ibtidiyah Negeri Manarap Baru dengan pembelajaran tanpa media ternyata belum mampu memberikan bekal membuat karya tulis yang baik. Hal ini terlihat jika diberikan tugas-tugas menulis hasilnya belum memenuhi harapan sesuai kaidah penulisan karangan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

⁶ Depdiknas. *Kajian SK-KD*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2000

⁷ Depdiknas. *Kurikulum KTSP*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2001

Berdasarkan pengamatan hasil ulangan tes formatif pada bulan Juli tahun ajaran 2011/2012 di kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar terhadap konsep menulis menggunakan EYD, prestasi belajar siswa masih sangat rendah dengan rata-rata kelas 6,70 dari 20 orang siswa, hal tersebut belum mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu 70 berdasarkan hal tersebut hanya 8 orang (40%) yang tuntas belajarnya, sedangkan 12 orang siswa (60%) belum tuntas dalam pembelajarannya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas pembelajaran bahasa Indonesia melalui penelitian sederhana tentang kemampuan penulisan huruf kapital pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Manarap Baru kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada pendahuluan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Apakah dengan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap Penulisan Huruf Kapital di kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ?
- 2) Apakah dengan media kartu kata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa terhadap Penulisan Huruf Kapital di kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan hasil belajar siswa dalam Penulisan Huruf Kapital di kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ?
2. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam Penulisan Huruf Kapital di kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memilih dan menetapkan media pembelajaran yang efektif dalam upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran menulis sehingga pembelajaran dapat dipahami siswa dengan baik dan mudah.

2. Bagi Siswa

Membantu siswa yang mengalami kesulitan menerapkan penulisan huruf capital pada pembelajaran menulis serta membantu siswa untuk mengerjakan tugas keterampilan menulis yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Arti Kemampuan Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Penulisan Huruf Kapital

Kelompok kata kemampuan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan penulisan huruf kapital adalah kata *kemampuan, penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, penulisan dan huruf kapital*.

Apabila ditinjau dari segi makna, kata *kemampuan* berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan kata *penerapan* berarti pengenaaan, perihal mempraktikkan kata atau kelompok kata *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* berarti system ejaan Indonesia yang sebagian besar sama dengan system ejaan Malaysia, yang termuat dalam Surat Keputusan Presiden No. 57 tanggal 16 Agustus 1972 dan yang sekarang menjadi ejaan resmi Indonesia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:219), kata *penulisan* berarti proses, perbuatan cara menulis atau menuliskan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:968), dan kata *huruf kapital* berarti huruf yang biasanya digunakan untuk huruf pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya; huruf besar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990:317).

Sehubungan pengertian di atas, kemampuan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan penulisan huruf kapital berarti kesanggupan atau kecakapan atau kekuatan untuk pengenaaan atau cara mempraktikkan sistem ejaan Indonesia cara menuliskan huruf yang biasanya digunakan untuk huruf pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya.

B. Pengertian Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu. Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca.⁸Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa. Secara teknis ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan penulisan tanda baca sebagai sarananya.⁹

Berdasarkan kedua pengertian di atas, jelas apa yang kita kenal sebagai ejaan adalah tata cara atau aturan untuk menggambarkan bunyi-bunyi ujaran ke dalam bentuk huruf atau huruf-huruf dalam suatu tulisan, yang dalam ilmu bahasa penggambaran ujaran disebut fonem jika gambaran sebuah huruf, morfem jika merupakan gambaran rangkaian huruf-huruf atau kata, dan punctuasi jika merupakan gambaran tanda-tanda tertentu, seperti tanda titik, koma dan lainnya.

Ejaan atau yang sering disebut tulisan itu hanyalah semata-mata merupakan alat untuk mempermudah hubungan antara pembicara (penulis) dengan yang diajak berbicara (pembaca). Hal ini penting sekali terutama kalau diantara keduanya berada di tempat yang berjauhan sehingga dengan penggunaan ejaan yang tepat apa yang dimaksudkan dalam tulisan dapat diketahui dan dipahami dengan jelas.

⁸ Zaenal Arifin. *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa. 1988

⁹ Lamuddin Finoza. *Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta : Mawar gempita. 2000

C. Pengertian dan Bentuk Huruf Kapital

Penulisan huruf kapital sering ditemukan dalam tulisan-tulisan adalah sebagai bagian penerapan ejaan. Penulisan huruf kapital erat kaitannya dengan huruf abjad Latin-Indonesia, yaitu huruf a sampai dengan z karena sumber penggunaan huruf kapital berasal dari huruf abjad.

Di Indonesia, termasuk di dalam pengajaran ejaan di sekolah-sekolah telah lazim menggunakan dua cara penulisan huruf kapital, yaitu cara pertama adalah model yang dikembangkan oleh Winnen yang menggunakan bentuk huruf A, M, N dan sebagainya. Cara kedua adalah yang dikembangkan oleh Tazelaar, yaitu menggunakan huruf kecil yang dibesarkan, contohnya *a*, *m* dan *n*.

Kedua model ini akhirnya pun melahirkan pendapat dalam anjuran pemakaian yang berbeda pula. Misalnya saja,¹⁰ mengemukakan bahwa :Istilah huruf besar ialah bersinonim dengan huruf kapital. Dalam istilah bahasa Inggris kedua istilah itu disebut capital letter.

Memang, bagi orang tertentu huruf besar bersifat *ambiguous*, mengandung makna taksa berarti dua. Demikianlah dapat terjadi bahwa: huruf besar berarti huruf yang besar (*big letter*) ataupun huruf besar berarti huruf kapital (*capital letter*).

Harus kita sadari benar-benar bahwa tidak semua huruf yang besar merupakan huruf besar atau huruf kapital. Biarpun demikian berbentuk kecil, sesuatu huruf dapat juga merupakan huruf kapital atau huruf besar.

¹⁰ Tarigan. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*, Bandung : Angkasa. 1985

Misalnya *a*, *m* memang besar, tetapi bukan huruf besar atau huruf kapital. *M*, *N* memang kecil, tetapi merupakan huruf besar atau huruf kapital.

Pendapat Tarigan jelas adalah menganut model yang dikembangkan oleh Winnen. Patokan yang lain, menurut uraian Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:316 dan 317) bahwa pengertian huruf besar adalah huruf kapital; huruf yang biasanya digunakan untuk huruf pertama dalam kalimat; huruf pertama nama diri; dan sebagainya, sedangkan huruf kecil adalah jenis huruf yang digunakan untuk menulis kata-kata biasa, seperti a, b, k dan p.

Penggunaan huruf kapital atau huruf besar adalah untuk :

1. Sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat, kata yang berkenaan dengan agama, kata pada petikan langsung, gelar kehormatan, jabatan / pangkat.
2. Sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, nama bangsa, suku atau Negara, nama bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah.
3. sebagai huruf pertama kata yang menyatakan nama dalam geografi, lembaga, nama buku, majalah, judul karangan dan istilah kekerabatan
4. Dalam singkatan kata yang menyatakan unsur nama gelar, pangkat dan sapaan.¹¹

D. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa di Madrasah Ibtidaiyah diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau secara langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung.

¹¹ Abdul Chaer. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Bandung : Rineka Cipta. 2000

Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut mendapat porsi yang seimbang dalam pelaksanaannya di kelas sehingga pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan.

Kurikulum Pendidikan Dasar dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mencantumkan tujuan khusus kebahasaan, sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pengajaran bahasa adalah usaha untuk mengembangkan perbendaharaan bahasa anak didik atas dasar perbendaharaan bahasa yang

dimilikinya, yang meliputi keseluruhan kemampuan, kemahiran, dan kecakapan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan.¹²

Pembelajaran kosakata di Madrasah Ibtidaiyah oleh kurikulum disajikan di dalam konteks wacana, dipadukan dengan kegiatan pembelajaran seperti percakapan, membaca, menulis, dan pembelajaran sastra. Usaha memperkaya kosakata perlu dilakukan secara terus-menerus, mencakup berbagai bidang dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan pengalaman siswa.

Perbendaharaan kata siswa Madrasah Ibtidaiyah diharapkan 6.000 kata. Penggunaan kosakata itu tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, melainkan juga melalui mata pelajaran lain. Sebaiknya siswa dibiasakan mencari arti kata dalam kamus.

Lebih jauh ditegaskan, bahan pelajaran kebahasaan mencakup lafal, ejaan, tanda baca, kosakata, struktur, paragraph, dan wacana pada hakikatnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga dalam kehidupan mereka akan saling berkomunikasi dalam artian yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan ayat Al- Qur`an yang berbunyi :

ياايها الناس انا خلقنكم من ذكر واثى وجعلنكم شعوبا وقبا ىل لتعارفوا
ان اكرمكم عندالله اتقكم ان الله عليم خبير

Artinya :

Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku

¹² Zainal Aqip. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya. 2009

agar kamu saling mengenal. Sungguh yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha teliti. (QS.Al Hujurat : 13).

E. Media Kartu Kata

Media berasal dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹³ Sebagaimana pengajaran bahasa yang bersifat komunikatif, maka dalam proses komunikasi itu guru dan peserta didik memerlukan media sebagai alat atau sarana bertukar pikiran untuk mengembangkan gagasan dan pengertian guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pengalaman menunjukkan bahwa dalam kondisi ini sering terjadi hambatan-hambatan sehingga interaksi berlangsung tidak efektif. Hal ini karena sikap verbalisme, ketidaksiapan peserta didik baik fisik maupun mental, rendahnya minat dan motivasi belajar, serta adanya aktivitas yang terlalu pasif.

Salah satu upaya untuk mengatasi keadaan miskomunikasi tersebut adalah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Di samping sebagai penyaji stimulus (informasi, sikap dan lain-lain) juga berfungsi meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi, serta mampu mengatur langkah-langkah kemajuan dan dapat pula berguna bagi umpan balik.¹⁴

Dari berbagai ragam dan bentuk media pembelajaran dapat dibedakan dalam beberapa kelompok, yaitu :

¹³ Arief Sadiman. *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2007

¹⁴ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*, Bandung : Rineka Cipta. 1996

1. Media *audio*, seperti radio, *tape recorder*, telepon, dan sebagainya
2. Media *visual*, terdiri dari : media *visual* diam, yaitu foto, gambar, ilustrasi, slide, transparansi, OHP, papan *display*, papan tulis, papan pameran, papan fanel, peta/globe. Media *visual* gerak, seperti film bisu dan sejenisnya.
3. Media *audio visual*, seperti televisi, video *compact disc*, film rangkai dan suara atau buku dan suara, laboratorium bahasa, dan sebagainya.
4. Media serbaneka, seperti sampel, diorama, model, komputer dan sebagainya.¹⁵

Kartu kata dapatlah dikelompokkan pada media visual diam yang berbentuk sepotong karton yang ditemplei berupa huruf, atau huruf-huruf dalam bentuk suku kata, kata, maupun kalimat sebagai alat peraga memperagakan jenis atau bentuk huruf secara langsung sesuai fungsinya.

Adapun fungsi atau pemanfaatan kartu kata dalam media penelitian ini adalah sebagai alat bantu untuk menanamkan pemahaman konsep penulisan huruf kapital dalam suatu kalimat sehingga mudah dimengerti oleh siswa dengan baik dan benar.

Penggunaan kartu kata dalam pembelajaran secara garis besar, dapat dilakukan dengan menyiapkan berbagai kriteria kelompok kata, misalnya nama kota, ada yang menggunakan huruf besar di awal kata, dan ada yang menggunakan huruf kecil semua. Nama orang, juga menggunakan dua kata yang berbeda. serta menyiapkan kartu kata yang dapat membentuk menjadi beberapa kalimat. Guru atau salah satu siswa diminta menyusun kartu kata dan siswa lain

¹⁵ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers. 2010

memperhatikan sembari memberi masukan pada saat ada kartu kata yang salah dalam penulisan atau penyusunannya berdasarkan huruf kapitalnya. Hal tersebut dapat dilakukan secara kelompok atau secara individu yang pada akhirnya dapat dipahami siswa, karena siswa melakukan dan mengoreksi siswa lain dalam menyusun kartu kata dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital.

Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan keseluruhan potensi yang dimiliki siswa atau peserta didik, maka pembelajaran harus berpusat pada siswa dan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.¹⁶

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dikemukakan hipotesis tindakan, yaitu : “Dengan penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan penulisan huruf capital pada siswa kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar”.

¹⁶ Nabisi Laponi. *Belajar dan Pembelajaran SD*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2008

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berpedoman pada observasi aktifitas siswa dalam melaksanakan tugas dalam proses kegiatan pembelajaran, sedangkan jenis penelitiannya tergolong penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terdiri atas tahapan-tahapan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, analisis dan refleksi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu kajian yang bersifat reflektif untuk meningkatkan kemantapan rasional, memperdalam pemahaman, serta memperbaiki kondisi dari tindakan pembelajaran di kelas

Arah pendidikan adalah berusaha mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri.¹⁷ Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam mempersiapkan perkembangannya, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Untuk itu perlu suatu pola atau sistem pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik kearah perkembangannya yang lebih baik.

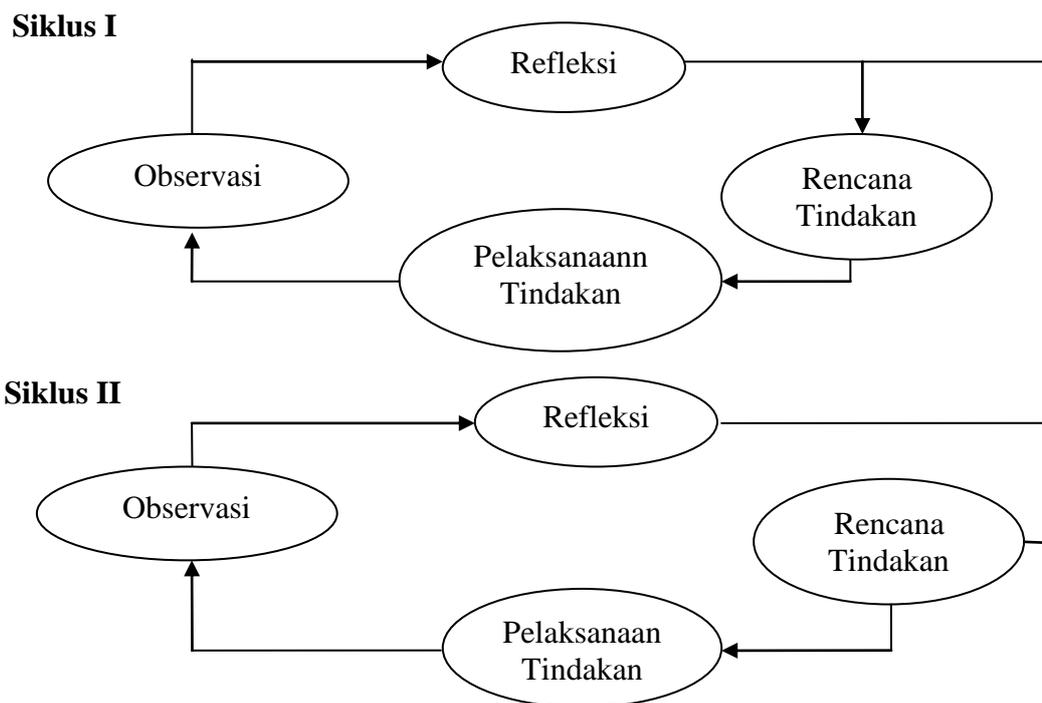
Salah satu usaha untuk mencapai hal diatas adalah dengan mengadakan PTK yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki pola pembelajaran untuk

¹⁷ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2009

kearah yang lebih baik, khususnya kegiatan pembelajaran. PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.¹⁸ Menurut pendapat mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penilaian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.¹⁹

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif dan prosedur siklus penelitian digambarkan sebagai berikut :



¹⁸ Zainal Aqib. *Guru, Kepsek dan Pengawas Berprestasi*, Bandung : Yrama Widya. 2008

¹⁹ Ardiana,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Modul IND A 03*, Jakarta : Dir.SLTP.Dirjen Dikdasmen Depdiknas. 2002

Model Penelitian Tindakan Kelas.²⁰

Adapun langkah-langkah ataupun tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan yaitu mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis dan berdasar untuk meningkatkan proses dan hasil belajar sebagai permasalahan utama yang dihadapi guru telah terjadi.
- b. Tindakan, yaitu bertindak untuk melaksanakan rencana tersebut dengan menerapkan seluruh komponen proses belajar mengajar seperti media, metode, sumber belajar, serta interaksi yang diharapkan dalam pembelajaran.
- c. Observasi, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara obyektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang perubahan/perbaikan yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi terhadap berbagai aspek yang diteliti.
- d. Refleksi, yaitu merefleksi efek dari tindakan yang sudah dilakukan sebagai dasar bagi perencanaan lanjutan atau melalui serangkaian tahapan berikutnya setelah diperbaiki beberapa permasalahan.

Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas tersebut merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai dari tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem mengajar yang dihadapi oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran.

²⁰ Aunurrahman. *Penelitian Tindakan Kelas SD*, Jakarta : Dirjendikti. 2009.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar dengan jumlah 20 orang siswa, terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

C. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Semester I Tahun pelajaran 2011/2012. Adapun MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar adalah bagian dari lembaga pendidikan tingkat dasar yang menyelenggarakan pendidikan nasional di bawah Kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar yang berlokasi di Desa Handil Barabai Kelurahan Manarap Baru KM. 8, Kecamatan Kertak Hanyar, dengan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah belum memenuhi standar.

D. Faktor yang Diteliti

- a. Faktor hasil belajar, yaitu mengukur hasil belajar siswa dari kegiatan proses pembelajaran menggunakan media kartu kata terhadap konsep penulisan huruf kapital.
- b. Faktor siswa, mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu kata.
- c. Faktor guru, mengamati aktivitas guru dalam menguasai kelas, memotivasi dan mengarahkan siswa dalam belajar, serta interaksi dengan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu kata.

E. Rancangan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini akan mengikuti prosedur yang direncanakan, terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan tatap

muka, sehingga total pertemuan yang direncanakan dalam 2 siklus adalah 4 kali pertemuan tatap muka.

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP.
- 2) Membuat skenario dengan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi dan situasi dalam proses pembelajaran menurut skenario kegiatan belajar mengajar untuk guru dan siswa.
- 4) Merancang instrumen-instrumen evaluasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, dan untuk mengukur kemampuan siswa memahami konsep penulisan huruf kapital.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Melakukan apersepsi kemudian memotivasi siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan dan akan dipelajari setelah itu mengemukakan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

Kegiatan selanjutnya guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen kemudian menjelaskan maksud pembelajaran dan diselingi Tanya jawab, disamping itu juga guru menyusun kartu kata sesuai penempatan penulisan huruf kapital yang berlaku dan siswa memperhatikannya, kemudian secara acak guru

menunjuk siswa untuk maju ke depan memilih kartu kata. Lalu Guru memanggil ketua kelompok untuk disusun menjadi kalimat yang utuh dengan penempatan huruf kapital sesuai ketentuan.

Kemudian guru membagikan tugas kelompok, Masing-masing kelompok membahas materi yang diberikan. Setelah selesai diskusi kelompok, yang dikerjakan sesuai penjelasan dengan menggunakan kartu kata, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.

Memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dipelajari kemudian bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan dilanjutkan evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Dilanjutkan dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik yang sesuai dengan materi pelajaran.

Siklus II

Melakukan apersepsi kemudian memotivasi siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan dan akan dipelajari setelah itu mengemukakan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

Kegiatan selanjutnya guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen kemudian menjelaskan maksud pembelajaran dan diselingi Tanya jawab, disamping itu juga guru menyusun kartu kata sesuai penempatan penulisan huruf kapital yang berlaku dan siswa memperhatikannya, kemudian secara acak guru menunjuk siswa untuk maju ke depan memilih kartu kata. Lalu Guru memanggil

ketua kelompok untuk menyusun menjadi kalimat yang utuh dengan penempatan huruf kapital sesuai ketentuan.

Kemudian guru membagikan tugas kelompok, Masing-masing kelompok membahas materi yang diberikan. Setelah selesai diskusi kelompok, yang dikerjakan sesuai penjelasan dengan menggunakan kartu kata, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.

Memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dipelajari kemudian bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan dilanjutkan evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Dilanjutkan dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik yang sesuai dengan materi pelajaran.

c. Observasi

Kegiatan ini digunakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disiapkan, observasi dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh salah seorang guru yang telah ditunjuk karena memiliki pengalaman yang lebih dalam mengajar dan telah memiliki sertifikasi kependidikan dan sebagai senior yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan.

Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru/praktikan saat berlangsungnya proses pembelajaran dan aktivitas siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan analisis dan diskusi dengan rekan guru (Observer) . observasi dilakukan untuk mengkaji apakah pelaksanaan tindakan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep luas pesawat sederhana. Refleksi hasil analisis data pada tahap ini digunakan sebagai acuan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Apabila hasil yang telah dicapai siswa sesuai dengan yang diharapkan, maka siklus/langkah berikutnya tidak dilanjutkan.

F. Data dan Cara Pengambilan Data

Analisa data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif. Data kualitatif meliputi LKS, soal tes siswa.

a. Sumber Data :

Siswa dan guru kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar pada semester I tahun ajaran 2011/2012

b. Jenis Data :

1. Data Kualitatif diperoleh dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data Kuantitatif diperoleh dari data hasil belajar siswa yang diperoleh dari post tes dan tes siklus.

c. Teknik Pengambilan Data :

1. Data hasil belajar diperoleh melalui evaluasi pembelajaran.
2. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan didapat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

d. Alat Penggalian Data :

1. Hasil belajar siswa : Dengan menggunakan Lembar Evaluasi.
2. Kegiatan guru dan siswa :
 - a. Menggunakan lembar observasi guru.
 - b. Menggunakan lembar observasi guru.

e. Teknik Analisis Data :

Selanjutnya data yang sudah didapat tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik sederhana yaitu teknik persentase.

Rumus yang digunakan adalah:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Persentase yang dicari

F = Nilai Perolehan

N = Jumlah Sampel

(Sudijino, 2000:39)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini apabila siswa menguasai materi yang diajarkan dengan nilai test tertulis siswa mencapai kualifikasi baik, yaitu :

1. Hasil belajar

Siswa dianggap sudah tuntas belajarnya apabila dapat memperoleh skor nilai minimal yaitu 70 seperti yang ditentukan oleh kurikulum Bahasa Indonesia tentang ketuntasan belajar.

2. Daya Serap klasikal

Pembelajaran dianggap tuntas apabila 80% siswa dalam kelas minimal dapat nilai 70 sesuai dengan kreteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN TEMUAN

A. Deskripsi Setting.

MIN Manarap Baru berada diwilayah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. MIN Manarap Baru terdiri dari 8 ruangan belajar atau 8 kelas, 1 perpustakaan, dan 1 ruang kantor. Jumlah siswa keseluruhan pada tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 112 orang .

Personel di MIN Manarap Baru terdiri dari : 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru kelas, 1 orang guru penjaskes, 11 orang guru bidang studi. Jadi seluruh personel MIN Manarap Baru berjumlah 16 orang.

Kelas yang dijadikan rujukan penelitian adalah kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang, 13 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Guru kelas IV Kartasiah sebagai peneliti. Ruangan kelas IV dapat dianggap sebagai sebuah kelas yang cukup baik saat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari jumlah meja dan kursi yang cukup, pertukaran udara yang lancar serta didukung oleh penerangan yang cukup.

Prestasi belajar siswa dikelas IV untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pada tahun ajaran 2008-2009 rata-rata kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 6,01. Tahun ajaran 2009-2010 : 6,54. Berdasarkan gambaran tersebut dalam dua tahun terakhir masih belum mencapai ketuntasan yang ditentukan yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurang tepatnya metode atau model pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran. Pada prosesnya pembelajaran masih dominan dilakukan oleh guru, dan siswa hanya berperan

sebagai penerima ilmu yang ditansper oleh guru lewat ceramah atau dikte saja. Sehingga berbagai fasilitas berupa alat-alat peraga yang dapat mendukung dalam pembelajaran sangat minim dalam penggunaannya. Pada akhirnya hal ini dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIN Manarap Baru yang belum mencapai ketuntatasan minimal yang telah ditentukan.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, maka peneliti terlebih dahulu membuat rencana penelitian (proposal) yang diajukan kepada dosen pembimbing. Setelah proposal disetujui langkah selanjutnya adalah Persiapan Ijin Penelitian :

1. Berdasarkan surat pengantar Nomor In.04/II.2/TL.00/8321/2011 mengenai Riset dalam rangka penyusunan skripsi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Surat izin persetujuan Judul Skripsi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Nomor In.04/II.2/PP.00.9/149/ 2011 dengan dosen pembimbing Drs.H.Hilmi Mizani, M.Ag.
3. Berdasarkan rekomendasi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Kepala Sekolah mengeluarkan izin penelitian, kepada saudari Kartasiah untuk mengadakan penelitian pada Kelas IV di MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, yang intinya menyetujui mahasiswa bersangkutan untuk mengadakan penelitian.
4. Penunjukan observasi kepada teman sejawat. Peneliti bernama Kartasiah. Peneliti menunjuk Ibu Hj. Risa Lismayani, S.Pd.I sebagai observer karena

beliau memiliki pengalaman mengajar yang sudah cukup lama, memahami metode atau model pembelajaran yang akan dilaksanakan dan telah memiliki sertifikasi kependidikan serta mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti mempersiapkan perlengkapan pembelajaran seperti : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar observasi, instrumen alat evaluasi, dan alat pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan persiapan sebagai berikut :

1. Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigasi.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan.
3. Menyiapkan alat/media yang sesuai dengan materi pelajaran yang di angkat.
4. Menyusun dan membuat LKS, alat evaluasi, dan format hasil penelitian.
5. Menyusun dan membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran.
6. Melakukan koordinasi dengan observer/kepala sekolah, mengenai jadwal dan waktu pelaksanaan.
7. Tindakan pembelajaran.

Table 4.1.1 Jadwal Pelaksanaan

No	Hari / Tanggal	Pertemuan ke	Jumlah jam	Materi
1	Siklus I Selasa, 22-11-2011	1	2x35 menit	Penggunaan Huruf Kapital
2	Rabu, 30-11-2011	2	2x35 menit	Penggunaan Huruf Kapital
3	Siklus II Rabu, 7-11-2011	1	2x35 menit	Penggunaan Huruf Kapital

Dari tabel jadwal kegiatan pembelajaran di atas dapat kita lihat langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

1. Skenario Kegiatan

Secara umum skenario pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal terdiri dari : Melakukan apersepsi, memotivasi siswa, mengemukakan tujuan pembelajaran, dan mengkondisikan siswa untuk belajar. Kegiatan inti terdiri dari : Membentuk kelompok, menjelaskan maksud pembelajaran serta tugas kelompok, kemudian membagi tugas dalam bentuk LKS kepada tiap kelompok, lalu tiap kelompok bekerja secara kooperatif berdasarkan tugas yang telah diberikan, setelah selesai dan mendiskusikannya kelompok menyampaikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan akhir terdiri dari : Memberi kesempatan bertanya, menyimpulkan materi pelajaran, melaksanakan evaluasi dan memberi pesan moral kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melakukan apersepsi kemudian memotivasi siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan dan akan dipelajari setelah itu mengemukakan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

Kegiatan selanjutnya guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen kemudian menjelaskan maksud pembelajaran dan diselingi Tanya jawab, disamping itu juga guru menyusun kartu kata sesuai penempatan penulisan huruf kapital yang berlaku dan siswa memperhatikannya, kemudian secara acak guru menunjuk siswa untuk maju ke depan memilih kartu kata seelompok. Lalu Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan untuk disusun menjadi kalimat yang utuh dengan penempatan huruf kapital sesuai ketentuan.

Kemudian guru membagikan tugas kelompok, Masing-masing kelompok membahas materi yang diberikan. Setelah selesai diskusi kelompok, yang dikerjakan sesuai penjelasan dengan menggunakan kartu kata, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.

Memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dipelajari kemudian bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan dilanjutkan evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Dilanjutkan dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan kolaborator melalui lembar observasi, ketika proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 4.1.2 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I

NO	ASFEK YANG DIAMATI	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi	-	v	-	-
2	Memotivasi siswa yang berkaitan dengan materi	-	v	-	-
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan	-	v	-	-
4	Mengkondisikan siswa untuk belajar Mengkondisikan siswa untuk belajar	-	-	v	-
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen	-	v	-	-
6	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok	-	-	v	-
7	Guru menjelaskan penyusunan kartu kata sesuai penempatan penulisan huruf kapital yang berlaku dan siswa memperhatikannya.	-	-	v	-
8	Guru kemudian secara acak guru menunjuk siswa untuk maju ke depan memilih kartu kata dan menyusunnya berdasarkan penulisan huruf besar yang benar.	-	v	-	-
9	Guru menjelaskan materi pembelajaran	-	-	v	-
10	Guru menjelaskan tugas kelompok dan membimbingnya	-	-	v	-
11	Guru melaksanakan persentasi kelompok dan menanggapi	-	-	v	-
12	Memberi kesempatan bertanya	-	v	-	-
13	Menyimpulkan materi pembelajaran.	-	v	-	-
14	Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.	-	-	v	-
15	Memberikan pesan moral kepada peserta didik.	-	-	v	-
	J U M L A H	-	7	8	-
	Jumlah keseluruhan	0	14	32	0

Skor : 1. Kurang = 1 - 1.9 2. Cukup = 2 - 2.9
 3. Baik = 3 - 3.9 4. Sangat baik = 4

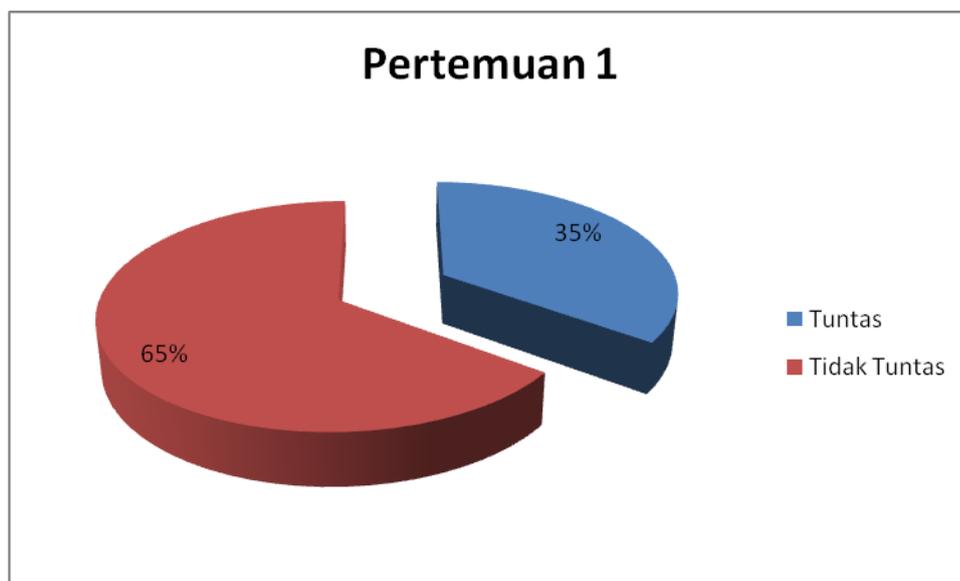
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{150} \times 10 = \frac{46}{150} \times 10 = 3,0$$

Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan masih sangat dominan dilakukan oleh siswa-siswa tertentu dalam kelompok tersebut, sehingga kegiatan kelompok yang dilakukan kurang kreatif, dan hal ini perlu diperhatikan pada pertemuan berikutnya sehingga siswa turut aktif dalam kelompoknya, sehingga pembelajaran berlangsung dengan lebih baik lagi.

Tabel 4.1.4 Distribusi Penilaian Evaluasi Siswa Pertemuan I Siklus 1

NO	NILAI (x)	f	f.x	KETUNTASAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	10	2	20	10%	0
2	8	5	40	25%	0
3	6	9	54	0	45%
4	4	4	16	0	20%
J U M L A H		20	130	7	13
Nilai rata – rata : 6,50				35%	65%

Hasil evaluasi pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 masih belum mencapai kriteria ketuntasan atau indikator keberhasilan pembelajaran. Pada siklus ini hanya mencapai nilai rata-rata 6,50. Pencapaian ketuntasan pada pertemuan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1.1 Penilaian Evaluasi Pertemuan I Siswa Siklus 1

Melihat gambar di atas nilai evaluasi siswa masih sangat jauh dari ketuntasan minimal dan indikator ketuntasan yang telah ditetapkan, maka berdasarkan temuan pada tindakan 1 siklus I maka peneliti berupaya untuk memperbaiki atau meningkatkannya pada siklus I tindakan 1 nantinya.

b. Pertemuan 2

1. Skenario Kegiatan

Secara umum skenario pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal terdiri dari : Melakukan apersepsi, memotivasi siswa, mengemukakan tujuan pembelajaran, dan mengkondisikan siswa untuk belajar. Kegiatan inti terdiri dari : Membentuk kelompok, menjelaskan maksud pembelajaran serta tugas kelompok, kemudian membagi tugas dalam bentuk LKS kepada tiap kelompok, lalu tiap kelompok bekerja secara kooperatif berdasarkan tugas yang telah diberikan, setelah selesai dan mendiskusikannya kelompok menyampaikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan akhir terdiri dari : Memberi kesempatan bertanya, menyimpulkan materi pelajaran, melaksanakan evaluasi dan memberi pesan moral kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melakukan apersepsi kemudian memotivasi siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan dan akan dipelajari setelah itu mengemukakan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

Kegiatan selanjutnya guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen kemudian menjelaskan maksud pembelajaran dan diselingi Tanya jawab, disamping itu juga guru menyusun kartu kata sesuai penempatan penulisan huruf kapital yang berlaku dan siswa memperhatikannya, kemudian secara acak guru menunjuk siswa untuk maju ke depan memilih kartu kata seelompok. Lalu Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan untuk disusun menjadi kalimat yang utuh dengan penempatan huruf kapital sesuai ketentuan.

Kemudian guru membagikan tugas kelompok, Masing-masing kelompok membahas materi yang diberikan. Setelah selesai diskusi kelompok, yang dikerjakan sesuai penjelasan dengan menggunakan kartu kata, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.

Memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dipelajari kemudian bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan dilanjutkan evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Dilanjutkan dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Hasil Observasi.

Tabel 4.1.5 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

NO	ASFEK YANG DIAMATI	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi	-	-	v	-
2	Memotivasi siswa yang berkaitan dengan materi	-	-	v	-
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan	-	-	-	v
4	Mengkondisikan siswa untuk belajar Mengkondisikan siswa untuk belajar	-	-	v	-
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen	-	-	v	-
6	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok	-	-	-	v
7	Guru menjelaskan penyusunan kartu kata sesuai penempatan penulisan huruf kapital yang berlaku dan siswa memperhatikannya.	-	-	-	v
8	Guru kemudian secara acak guru menunjuk siswa untuk maju ke depan memilih kartu kata dan menyusunnya berdasarkan penulisan huruf besar yang benar.	-	-	v	-
9	Guru menjelaskan materi pembelajaran	-	-	-	v
10	Guru menjelaskan tugas kelompok dan membimbingnya	-	-	-	v
11	Guru melaksanakan persentasi kelompok dan menanggapi	-	-	v	-
12	Memberi kesempatan bertanya	-	-	v	-
13	Menyimpulkan materi pembelajaran.	-	-	-	v
14	Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.	-	-	v	-
15	Memberikan pesan moral kepada peserta didik.	-	-	-	v
	J U M L A H	-	-	8	7
	Jumlah keseluruhan	0	0	24	28

Skor : 1. Kurang = 1 - 1.9 2. Cukup = 2 - 2.9
 3. Baik = 3 - 3.9 4. Sangat baik = 4

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{150} \times 10 = \frac{52}{150} \times 10 = 3,5$$

Keterlaksanaan point kegiatan guru masuk dalam kategori skor baik, hal ini merupakan hasil dari refleksi yang dilakukan oleh guru selaku praktikan. Kegiatan pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil observer pada pertemuan 2 siklus I dapat ditingkatkan lagi.

TABEL 4.1.6 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I

No	Aspek yang diobservasi	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang dilakukan guru.	-	-	v	-
2	Memperhatikan motivasi yang dilakukan guru.	-	-	v	-
3	Mendengarkan dengan seksama penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	-	-	v	-
4	Siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	-	-	-	v
5	Membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru.	-	-	-	v
6	Mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan kelompok yang akan dilakukan.	-	-	v	-
7	Mendengarkan dengan seksama penjelasan yang disampaikan.	-	-	v	-
8	Melaksanakan tugas yang diberikan.	-	-	v	-
9	Mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan	-	-	v	-
10	Mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas kelompok yang diberikan.	-	-	-	v
11	Melaksanakan persentasi kelompok	-	-	-	v
12	Menanyakan materi atau kegiatan yang belum dimengerti	-	-	-	v
13	Ikut berperan dalam menarik kesimpulan pembelajaran.	-	-	v	-
14	Menjawab soal evaluasi dengan tertib.	-	-	-	v
15	Mendengarkan pesan moral yang dilakukan oleh guru.	-	-	v	-
	Jumlah	-	-	9	6
		0	0	27	24
	Persentasi keaktifan	= 3,4 (Aktif)			

Kreteria = Kurang Aktif : 1 – 1,9 Aktif : 3 – 3,9
 Cukup Aktif : 2 – 2,9 Sangat Aktif : 4

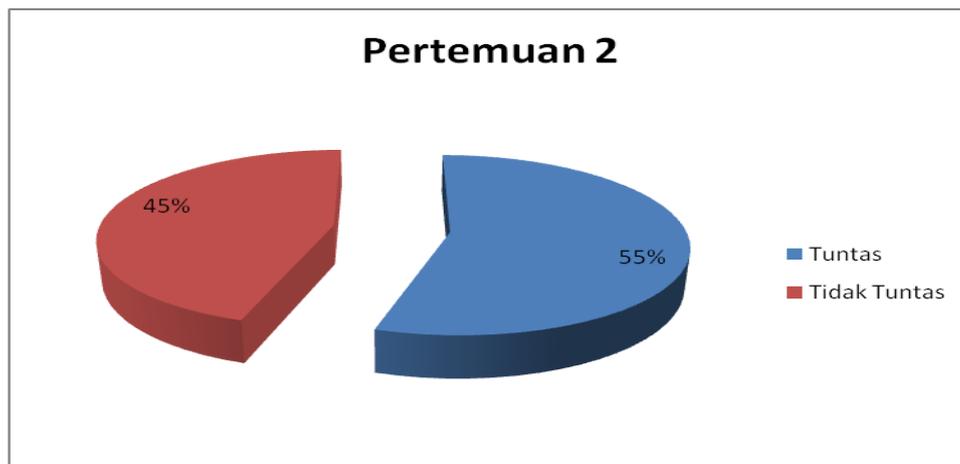
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{150} \times 10 = \frac{51}{150} \times 10 = 3,4$$

Aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan sudah mulai baik dibandingkan pada pertemuan 1, hampir semua siswa terlibat dan aktif disetiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sehingga pembelajaran tampak hidup dan terlihat keaktifannya dan hal ini perlu dipertahankan serta ditingkatkan pada pertemuan berikutnya sehingga siswa lebih aktif dalam berperan pada kelompoknya.

Tabel 4.1.7 Distribusi Penilaian Pertemuan 2

NO	NILAI (x)	f	f.x	KETUNTASAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	10	1	10	5%	0
2	8	10	80	50%	0
3	6	5	30	0	25%
4	4	4	16	0	20%
J U M L A H		20	136	11	9
Nilai rata – rata : 6,80				55%	45%

Berdasarkan table di atas nilai evaluasi pada siklus I secara persentasi telah mengalami peningkatan yang signifikan akan tetapi belum mencapai kreteria ketuntasan yang telah ditetapkan demikian juga pada nilai rata-rata kelas masih belum mencapai target kurikulum. untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.1.2 Grafik Ketuntasan Evaluasi Siswa Siklus 1

4. Refleksi

Aktivitas proses pembelajaran guru berdasarkan hasil observasi pada siklus I tindakan 1 sudah cukup memadai namun masih perlu perbaikan begitu juga pada tindakan 2 lebih meningkat lagi, hal ini terlihat dari perbaikan yang dilakukan guru sangat baik dan persentasi ketercapaiannya telah dapat

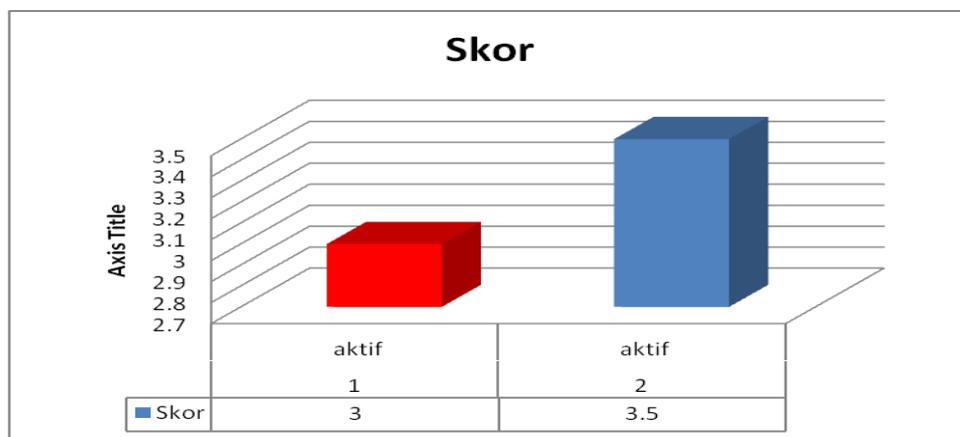
dipertahankan. Pada kegiatan siswa masih perlu ditingkat lagi pada siklus berikutnya terutama pada keaktifan siswa dalam kelompok perlu digali kembali oleh guru dengan memberikan berbagai motivasi, sehingga semua siswa dalam kelompok tidak dimonopoli oleh beberapa siswa saja, dan perlu bimbingan yang lebih agar siswa dapat lebih aktif dalam kelompok. Nilai evaluasi siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Hal ini perlu diperhatikan lagi siklus ke 2 dengan mengupayakan penarikan kesimpulan dari sebuah kegiatan lebih melibatkan siswa dalam mengupayakan kesimpulan tersebut sehingga dapat dimaknai oleh siswa.

Agar lebih jelas penulis menggambarkan perbandingan grafik pelaksanaan proses pembelajaran siklus I pada tindakan 1 dan tindakan 2.

Tabel 4.1.8 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

Siklus I	Skor	Kreteria
Pertemuan 1	3,0	Baik
Pertemuan 2	3,5	Baik

Berdasarkan tabel aktivitas guru diatas keterlaksanaan kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami peningkatan, akan tetapi masih pada kreteria Baik.

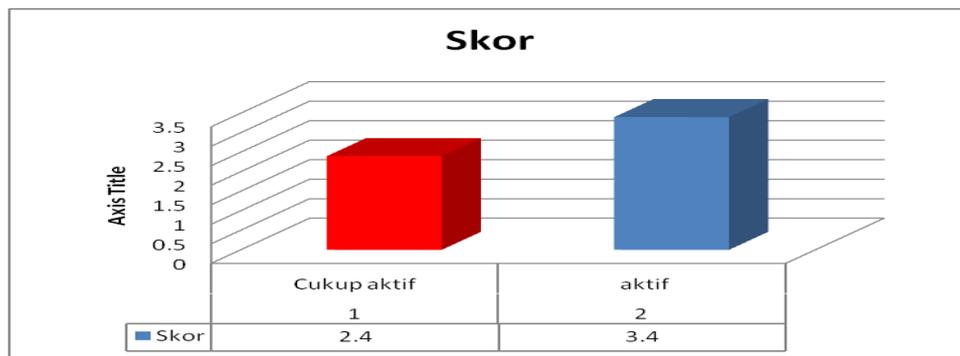


Gambar 4.1.3 Grafik Aktivitas Guru Siklus I

Berikut adalah perbandingan aktivitas siswa siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2.

Tabel 4.1.9 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 dan 2 Siklus I

Siklus I	Skor	Kreteria
Pertemuan 1	2,4	Cukup Aktif
Pertemuan 2	3,4	Aktif

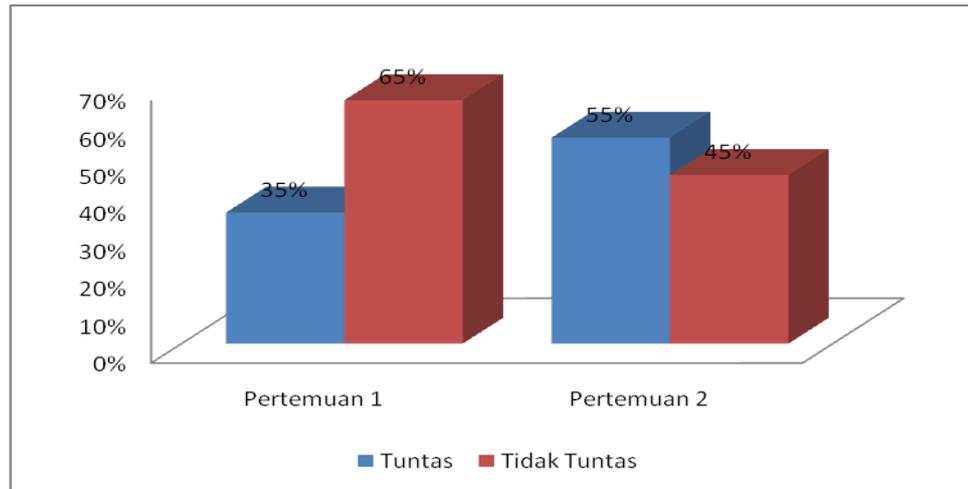


Gambar 4.1.4 Grafik Aktivitas Siswa pada Siklus 1

Tabel 4.1.10 Distribusi Penilaian Evaluasi Siklus I

NO	Pertemuan 1			Ketuntasan		Pertemuan 2			Ketuntasan	
	Nilai (x)	f	f.x	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai (x)	f	f.x	Tuntas	Tidak Tuntas
1	10	2	20	10%	0	10	1	10	5%	0
2	8	5	40	25%	0	8	10	80	50%	0
3	6	9	54	0	45%	6	5	30	0	25%
4	4	4	16	0	20%	4	4	16	0	20%
Jumlah		20	130	7	13	-	20	136	11	9
Nilai rata-rata: 6,50				35%	65%	Rata-rata : 6,80		55%		45%

Nilai rata-rata siswa pada evaluasi siklus I, masih belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Nilai ketuntasan pada siklus I ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.1.5 Persentasi Ketuntasan pada Siklus 1

Pada gambar tampak bahwa siswa yang tuntas pada pertemuan 1 dalam persentasi adalah 35% atau 7 orang sedangkan siswa yang tuntas pada pertemuan 2 meningkat menjadi 55% atau 11 orang, akan tetapi belum mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan.

1. Siklus II

a. Pertemuan 1

1. Skenario Kegiatan

Secara umum skenario pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal terdiri dari : Melakukan apersepsi, memotivasi siswa, mengemukakan tujuan pembelajaran, dan mengkondisikan siswa untuk belajar. Kegiatan inti terdiri dari : Membentuk kelompok, menjelaskan maksud pembelajaran serta tugas kelompok, kemudian membagi tugas dalam bentuk LKS kepada tiap kelompok, lalu tiap kelompok bekerja secara kooperatif berdasarkan tugas yang telah diberikan, setelah selesai dan mendiskusikannya kelompok menyampaikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan akhir terdiri dari : Memberi

kesempatan bertanya, menyimpulkan materi pelajaran, melaksanakan evaluasi dan memberi pesan moral kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melakukan apersepsi kemudian memotivasi siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan dan akan dipelajari setelah itu mengemukakan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan mengkondisikan siswa untuk belajar.

Kegiatan selanjutnya guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen kemudian menjelaskan maksud pembelajaran dan diselingi Tanya jawab, disamping itu juga guru menyusun kartu kata sesuai penempatan penulisan huruf kapital yang berlaku dan siswa memperhatikannya, kemudian secara acak guru menunjuk siswa untuk maju ke depan memilih kartu kata seelompok. Lalu Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan untuk disusun menjadi kalimat yang utuh dengan penempatan huruf kapital sesuai ketentuan.

Kemudian guru membagikan tugas kelompok, Masing-masing kelompok membahas materi yang diberikan. Setelah selesai diskusi kelompok, yang dikerjakan sesuai penjelasan dengan menggunakan kartu kata, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasannya.

Memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa tentang materi yang baru dipelajari kemudian bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan dilanjutkan evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian pembelajaran.

Dilanjutkan dengan memberikan pesan moral kepada peserta didik yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan pengamatan kolaborator melalui lembar observasi, ketika proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tabel 4.2.1 Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II

NO	ASFEK YANG DIAMATI	Skor			
		1	2	3	4
1	Melakukan apersepsi				v
2	Memotivasi siswa yang berkaitan dengan materi				v
3	Mengemukakan tujuan pembelajaran dan				v
4	Mengkondisikan siswa untuk belajar Mengkondisikan siswa untuk belajar				v
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen				v
6	Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok			v	
7	Guru menjelaskan penyusunan kartu kata sesuai penempatan penulisan huruf kapital yang berlaku dan siswa memperhatikannya.				v
8	Guru kemudian secara acak guru menunjuk siswa untuk maju ke depan memilih kartu kata dan menyusunnya berdasarkan penulisan huruf besar yang benar.				v
9	Guru menjelaskan materi pembelajaran				v
10	Guru menjelaskan tugas kelompok dan membimbingnya				v
11	Guru melaksanakan persentasi kelompok dan menanggapi			v	
12	Memberi kesempatan bertanya				v
13	Menyimpulkan materi pembelajaran.				v
14	Melakukan Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran.				v
15	Memberikan pesan moral kepada peserta didik.				v
	J U M L A H			2	13
	Jumlah keseluruhan	0	0	6	52

Skor : 1. Kurang = 1 - 1.9 2. Cukup = 2 - 2.9
 3. Baik = 3 - 3.9 4. Sangat baik = 4

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{150} \times 10 = \frac{58}{150} \times 10 = 3,8$$

Keterlaksanaan point kegiatan guru pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan pada pelaksanaan pada siklus I, meskipun masih pada kreteria baik, dan hal ini akan lebih diperhatikan lagi.

Tabel 4.2.2 Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II

No	Aspek yang diobservasi	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang dilakukan guru.	-	-	-	v
2	Memperhatikan motivasi yang dilakukan guru.	-	-	-	v
3	Mendengarkan dengan seksama penjelasan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	-	-	-	v
4	Siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	-	-	-	v
5	Membentuk kelompok sesuai dengan petunjuk dari guru.	-	-	-	v
6	Mendengarkan penjelasan dari guru tentang kegiatan kelompok yang akan dilakukan.	-	-	-	v
7	Mendengarkan dengan seksama penjelasan yang disampaikan.	-	-	-	v
8	Melaksanakan tugas yang diberikan.	-	-	-	v
9	Mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan	-	-	-	v
10	Mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan tugas kelompok yang diberikan.	-	-	-	v
11	Melaksanakan persentasi kelompok	-	-	-	v
12	Menanyakan materi atau kegiatan yang belum dimengerti	-	-	-	v
13	Ikut berperan dalam menarik kesimpulan pembelajaran.	-	-	-	v
14	Menjawab soal evaluasi dengan tertib.	-	-	-	v
15	Mendengarkan pesan moral yang dilakukan oleh guru.	-	-	-	v
	Jumlah	0	0	0	15
		0	0	0	60
	Persentasi keaktifan	= 4 (Sangat Aktif)			

Kreteria = Kurang Aktif : 1 – 1,9 Aktif : 3 – 3,9
 Cukup Aktif : 2 – 2,9 Sangat Aktif : 4

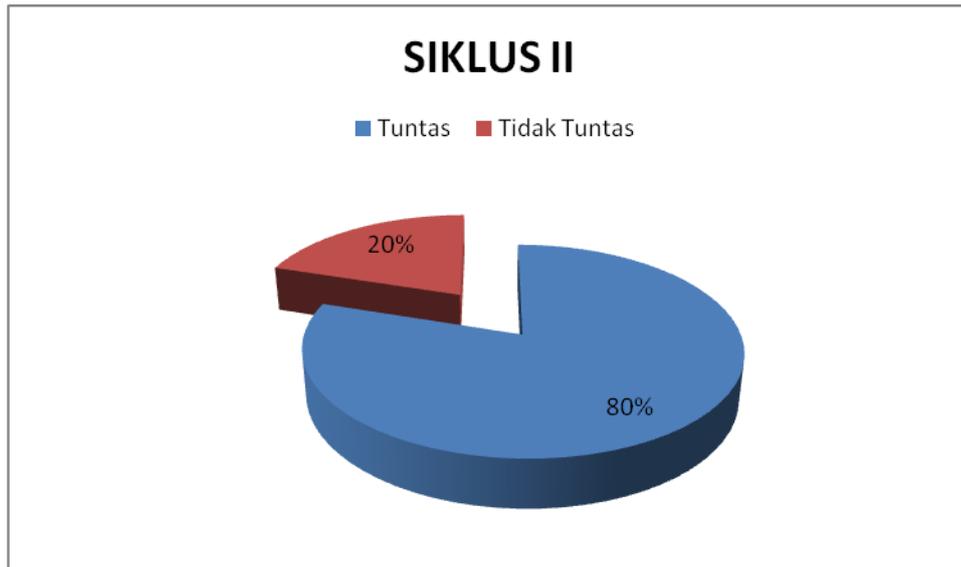
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{150} \times 10 = \frac{60}{150} \times 10 = 4$$

Aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran juga telah mengalami peningkatan yang signifikan, dan mencapai kriteria sangat aktif, hal ini perlu dipertahankan. Siswa harus lebih dimotivasi dan diarahkan lagi pertanyaan dan keaktifan siswa agar fokus pada kegiatan pembelajaran, sehingga peranan guru pada saat membimbing siswa lebih dirasakan peserta didik, pada saat melakukan diskusi kelompok. Dan penguatan kepada siswa yang berperan lebih dalam kelompok terus dilakukan, sehingga siswa lain menjadi lebih termotivasi.

Tabel 4.2.3 Distribusi Penilaian Evaluasi Siswa Pertemuan I Siklus II

NO	NILAI (x)	f	f.x	KETUNTASAN	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	10	4	40	20%	0
2	8	12	96	60%	0
3	6	4	24	0	20%
4	4	-	-	0	0
J U M L A H		20	148	11	9
Nilai rata – rata : 7,40				80%	20%

Pada siklus II ini peneliti telah melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan penemuan serta hambatan yang terjadi siklus I pertemuan 1 dan 2 sehingga hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1, pada table menunjukkan bahwa nilai siswa telah mencapai indikator minimal yang telah ditetapkan, hal ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2.2 Penilaian Evaluasi Siswa Siklus II

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1, menunjukkan bahwa nilai siswa telah mencapai indikator minimal yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas 7,40 dan persentasi siswa yang tuntas mencapai 80%, artinya dengan menggunakan kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep penulisan huruf kapital.

4. Refleksi.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan telah mengalami peningkatan dibandingkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I, hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa, persentasi keterlaksanaan dan keaktifan siswa telah sesuai dengan apa yang telah diharapkan, begitu juga dengan hasil evaluasi siklus II pada pertemuan 1, nilai hasil evaluasi siswa telah memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditetapkan dan tingkat keberhasilannya mencapai 80%.

D. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Hasil evaluasi pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas ada 7 orang (35) dan yang tidak tuntas ada 13 orang (65%) dengan rata-rata 6,50 dan pada pertemuan 2, siswa yang tuntas ada 11 orang (55%) dan tidak tuntas ada 9 orang (45%) sedangkan pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (80%) dan yang tidak tuntas ada 4 orang (20%) dengan rata-rata 7,40. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan rata-rata dan persentasi pencapaian keberhasilan belajar yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep penulisan huruf kapital.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran terus mengalami peningkatan yang signifikan, dimana siswa terlihat berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran di kelompoknya masing-masing, pada siklus I pertemuan 1 aktivitas tsiswa berada pada kreteria cukup aktif dan meningkat pada pertemuan 2 menjadi aktif hal ini karena guru mampu memotivasi siswa dengan baik pada kegiatan kelompok. Begitu juga pada siklus II pertemuan 1, berdasarkan pertemuan sebelumnya praktikan terus berbenah dengan memotivasi siswa serta berbagai penguatan yang mampu meningkatkan persentasi siswa dalam aktivitasnya yang pada akhirnya mencapai kreteria sangat aktif. Hal ini tentu berimbas pada aktivitas guru maupun nilai siswa itu sendiri. Artinya semakin banyak keterlibatan siswa atau partisipasinya dalam pembelajaran maka akan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan perkembangan psikologi

kognitif dimana manusia selaku individu selalu mencari, menyeleksi, mengorganisasikan, dan menyimpan informasi yang diorganisasikan oleh hasil pengamatannya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata maka dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap konsep penulisan huruf kapital.

3. Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I, dari pertemuan pertama dan pertemuan 2 mengalami peningkatan kearah yang lebih aktif, walaupun masih banyak kendala dan penyempurnaan pada siklus II nantinya. Sedangkan pada aktivitas guru juga mengalami peningkatan yang sangat baik pada pertemuan 1. Hal ini sejalan dengan teori belajar humanisme dimana belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, artinya apabila pemenuhan kebutuhannya terabaikan maka dalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi berprestasi dalam belajarnya. Dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan efektifitas kegiatan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap konsep Penulisan Huruf Kapital.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "Apabila menggunakan media kartu kata, maka hasil belajar dan aktivitas siswa serta kegiatan guru, terhadap konsep Penulisan Huruf Kapital di kelas IV MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar", dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta data-data yang telah dibahas oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan media kartu kata di kelas IV MIN Manarap Baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap konsep penulisan huruf capital dengan demikian penggunaan media kartu kata dapat mengefektifkan aktivitas guru pada saat pembelajaran konsep penulisan huruf kapital.
2. Penggunaan media kartu dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terhadap konsep penulisan huruf kapital.

B. Saran – saran

Berdasarkan temuan-temuan yang telah disimpulkan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru penggunaan media kartu kata dapat dijadikan pilihan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dapat memotivasi aktivitas dan perhatian siswa.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran dalam merencanakan program penyediaan sarana dan prasarana sekolah khususnya untuk alat-alat dan bahan yang dapat menunjang proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana,dkk.2002 *Penelitian Tindakan Kelas Modul IND A 03*, Jakarta : Dir.SLTP.Dirjen Dikdasmen Depdiknas
- Aunurrahman. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas SD*, Jakarta : Dirjendikti.
- Aqib Zainal, 2008. *Guru, Kepsek dan Pengawas Berprestasi*, Bandung : Yrama Widya.
- Aqip Zainal, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Yrama Widya.
- Arsyad Azhar, 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Bafadal Ibrahim. 2009, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah dasar* : Jakarta : Bumi Aksara.
- Chaer Abdul. 2000, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Bandung : Rineka Cipta
- Arifin Zaenal. 1988, *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa.
- Depdiknas, 2000. *Kajian SK-KD*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas, 2001. *Kurikulum KTSP*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Djamarah, Syaipul Bahri,2005, *Guru dan Anak Didik*,Jakarta : Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang.2009, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Finoza Lamuddin. 2000, *Komposisi Bahasa Indonesia*, Jakarta : Mawar gempita.
- Hamalik Oemar. 1996. *Media Pendidikan*, Bandung : Rineka Cipta.
- Harsoyo,dkk, 2001. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Lapono Nabisi, 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.

- _____, 1994. *GBPP Pelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- _____, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Wahyudin Dinn, 2008. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Sudijino. 2000, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman Arief, 2007. *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, 1985. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*, Bandung : Angkasa.
- Zaenal A, Amran T, 1984. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia.